

**PENGARUH PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN
(Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan)**

Heny Triastuti Kurnia Ningsih¹, Adella Oktaviani Simbolon²
^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara
henytriastuti@fe.uisu.ac.id¹, adellaokta@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect Of Information Technology Misuse and Student Integrity Towards Academic Fraud Behavior Of Accounting Students As Prospective Accountant at Islamic Private Universities in Medan. The research data was obtained from questionnaires by looking for samples using Slovin Technique. Data collection techniques use Library Research and Field Research. The data analysis technique used is Descriptive Statistics Analysis, Data Trend, Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Quantitative Analysis, T Test, F Test and Determination Test. The type of research used is Descriptive Analysis Technique using SPSS version 15. The results of the study are: 1) There is no significant effect of Information Technology Misuse towards academic fraud behavior of accounting students as prospective accountant. 2) There is a significant effect of integrity student towards academic fraud behavior of accounting students as Prospective accountant. 3) There is a significant effect of Information Technology Misuse and Student Integrity towards academic fraud behavior of accounting students as prospective accountant

Keywords: *Information Technology Misuse, Students Integrity, Students Academic Fraud Behavior.*

ABSTRAK : *Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Swasta di Kota Medan. Data penelitian diperoleh dari Kuesioner dengan mencari sampel menggunakan Teknik Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan Library Research dan Field Research. Teknik analisis data yang di gunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Kecenderungan Data, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Kuantitatif, Uji t, Uji f dan Uji Determinasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Teknik Analisis Deskriptif dengan menggunakan software spss versi 15. Hasil penelitian adalah: 1) Penyalahgunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. 2) Integritas Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. 3) Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan.*

Kata kunci : *Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa, Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa*

1. Pendahuluan

Profesi akuntan adalah profesi yang menggunakan keahlian dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan serta informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis bagi perusahaan. Menurut Sony Warsono, dkk dalam Probovury (2015) akuntansi adalah proses sistematis untuk

mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunannya. Akuntansi itu sendiri terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu input (masukan) yang berupa transaksi, proses sistematis yang terdiri dari fungsi pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan

dan yang terakhir yaitu output yang berupa informasi keuangan.

Lingkungan kerja saat ini menuntut seseorang dalam bertindak profesional dan bersikap etis dalam berperilaku. Perilaku etis ini melibatkan pemilihan tindakan atau keputusan yang benar, sesuai, dan adil. Bagi para profesi akuntan, mereka harus selalu bertindak dalam rangka memberikan pelayanan pada publik dan menunjukkan komitmennya sebagai seorang akuntan yang profesional pada setiap pekerjaannya. Profesi akuntan harus memiliki moral dan etika profesi yang baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan kejujuran sangat penting karena dapat menunjukkan karakteristik akuntan yang dapat dipercaya oleh publik.

Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik yang akan menggantikan profesinya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan sangat diperlukan sebagai bekal ketika mereka bekerja sebagai akuntan publik akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku baik namun hal tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang berlaku di dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa akuntansi berprofesi menjadi seorang akuntan mereka harus diberikan pendidikan tentang nilai moral dan etika karena program studi akuntansi ini dipandang sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi krisis etika profesi.

Nursani dan Irianto (2012) menyatakan bahwa fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan yang kemudian disebut dengan *academic fraud*. Perilaku kecurangan akademik merupakan benih-benih praktik kecurangan yang lebih besar dimasa yang akan datang, mampu menyebabkan masalah yang lebih serius, seperti pelanggaran etika profesi atau terjadinya tindak kriminal.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Kurniawan dalam Purnamasari (2013) menyatakan bahwa seluruh responden yakni mahasiswa psikologi Universitas Negeri Semarang angkatan 2007 hingga 2010 mengaku pernah melakukan setidaknya satu macam perilaku kecurangan akademik. Sebanyak 43% responden menggunakan materi yang dilarang

digunakan saat proses *assessment*, tindak plagiasi atau pemalsuan sebanyak 22%, 13% responden melakukan misrepresentasi, kolaborasi hanya dilakukan oleh 10% dari responden penelitian, sedangkan perilaku absen berkontribusi dalam tugas kelompok dan sabotase dilaporkan sangat jarang terjadi, berdasarkan data penelitian bahwa seluruh responden berada pada kriteria rendah.

Ungusari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk ketidakjujuran akademik yang muncul pada situasi mengerjakan tugas, ulangan, serta ujian yaitu berperilaku curang, mengcopy dari internet, mengcopy pekerjaan teman, meminjam tugas teman, bertanya pada teman, memberi jawaban teman, berbohong, membuat contekan, membuka internet melalui handphone serta memanfaatkan kesempatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Tidak jarang mahasiswa mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk memperoleh nilai yang baik dalam ujian. Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya (Hartanto, 2012). Tidak hanya dari pihak eksternal, tekanan juga bisa berasal dari pihak internal mahasiswa. Pada akhirnya, dari tekanan tersebut dapat membentuk mahasiswa yang mempunyai keyakinan bahwa nilai adalah segalanya, sehingga mahasiswa akan melakukan berbagai macam cara agar mendapatkan nilai yang bagus dan mencapai target.

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi menjadi faktor yang mempengaruhi berbagai kecurangan (W. Steve Albrecht, dkk, 2012). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa dalam kecurangan akademik juga ditemukan tiga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Tuntutan mendapatkan nilai yang baik dan pengaruh lingkungan dapat menjadi tekanan tersendiri untuk seorang siswa melakukan kecurangan akademik. Pengawasan dalam ujian yang tidak terlalu ketat dan sanksi pelanggaran kecurangan yang relatif ringan dapat menjadi faktor kesempatan yang mendasari siswa melakukan kecurangan akademik. Fenomena yang berkembang bahwa menyontek merupakan hal yang wajar di kalangan siswa dapat pula menjadi rasionalisasi dari siswa untuk tidak takut melakukan kecurangan akademik. Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dikenal

sebagai dimensi *Fraud Triangle* yang mempengaruhi terjadinya kecurangan.

Dengan memperhatikan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian mengenai *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Universitas Islam Swasta di Kota Medan yang terdiri dari Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah (UMN-AW), dan Universitas Alwashliyah (UNIVA) merupakan empat lokasi yang akan saya teliti. Hasil wawancara yang saya lakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama terhadap beberapa mahasiswa akuntansi angkatan 2016 di Universitas Islam Swasta di Kota Medan seluruh responden mengakui pernah melakukan kecurangan akademik dengan bentuk kecurangan yang hampir sama.

Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta di Kota Medan mengakui pernah mencontek pada saat ujian karena tidak memahami materi yang diujikan, soal yang diberikan sangat sulit, ragu dengan jawaban sendiri, terpengaruh dengan adanya mahasiswa lain yang mencontek, waktu yang diberikan terlalu singkat, membutuhkan jawaban yang *real* dan biasanya dilakukan dengan membawa contekan kecil, membuka internet melalui *handphone* dan memanfaatkan sosial media untuk meminta jawaban. Beberapa mahasiswa akuntansi dari UNIVA dan UMN-AW mengakui pernah melakukan *copy paste* tugas temannya dikarenakan tugas yang diberikan oleh dosen sangat banyak, adanya tugas dari dosen lain yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan, tugas yang diberikan cukup sulit karena dosen tidak memberikan pengarahan dan pemahaman yang cukup pada saat memberikan tugas kepada mahasiswanya dan dosen jarang melakukan pengecekan *plagiarisme* pada tugas sehingga memicu terjadinya kecurangan. Mahasiswa dari UISU dan UNIVA mengakui pernah melakukan kecurangan dalam hal penitipan absen karena beberapa dosen tidak teliti dalam memeriksa kehadiran. Memanipulasi tugas juga pernah terjadi berdasarkan pernyataan beberapa mahasiswa dari UNIVA dan UMN dikarenakan dosen jarang merubah pola tugas yang diberikan. *Copy paste* materi dari internet merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya ketika para mahasiswa diminta untuk membuat makalah dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen untuk diselesaikan di luar

kegiatan perkuliahan pernyataan ini diakui oleh beberapa mahasiswa dari UISU, UMN-AW dan UNIVA.

Disinilah peran penting manajemen di sebuah universitas harus mampu mengawasi mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan, apabila aturan dan sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan sepadan dengan yang mereka lakukan, maka mahasiswa pun akan jera dengan kecurangan yang telah mereka lakukan.

Dari aspek personal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik. Faktor-faktor yang peneliti pilih salah satunya antara lain penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa. Semakin canggih teknologi akan memiliki dampak positif dan dampak yang negatif. Bagi akademisi dampak positif dengan canggihnya teknologi segala informasi dapat dengan mudah diakses dan mendukung dalam proses belajar. Tetapi mempunyai dampak negatif yaitu semakin tinggi kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan karena informasi semakin mudah diakses tetapi ke mudahan tersebut sering sekali disalahgunakan mahasiswa sebagai contoh yaitu semua mahasiswa pasti mempunyai alat komunikasi berupa *smartphone* yang merupakan fasilitas yang dapat mendukung kecurangan tersebut terjadi dengan mengakses internet pada saat ujian maka mahasiswa dapat mengerjakan ujian dengan mudah dan mahasiswa juga dapat dengan mudah memanfaatkan media sosial yang mereka pakai untuk meminta jawaban dari teman.

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Integritas tersebut berkaitan dengan moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa dan lain-lain. Kurangnya integritas pada individu di prediksi akan menimbulkan perilaku ketidakjujuran dan kecurangan di masa yang akan datang. Peningkatan kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam bidang akademik merupakan indikasi adanya penurunan integritas.

Dari pengamatan yang saya lakukan, integritas mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta di Kota Medan belum cukup baik karena tindakan kecurangan masih terjadi pada sebagian besar mahasiswa akuntansi. Pihak universitas sudah ada upaya untuk meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penyebab kecurangan, akan tetapi upaya

tersebut masih sangat minim dan belum maksimal. Kuliah pendidikan karakter sudah dilakukan agar mahasiswa mempunyai integritas yang baik akan tetapi faktor penyebab kecurangan itu sendiri lebih kuat dibandingkan upaya yang dilakukan, ketika mereka masih mahasiswa sudah melakukan tindakan kecurangan maka ketika mahasiswa tersebut tidak lagi menjadi seorang calon akuntan dan sudah menjadi akuntan yang sesungguhnya tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut juga akan melakukan tindakan kecurangan yang melanggar etika.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Swasta di Kota Medan yang terdiri dari UISU, UNIVA dan UMN-AW.

2.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Swasta di Kota Medan sebagai calon akuntan dengan target responden yang berjumlah berdasarkan tabel berikut

Tabel 1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Asal Universitas	Jumlah Mhs Akuntansi
1	UISU	± 58 mahasiswa
2	UNIVA	± 30 mahasiswa

No	Asal Universitas	Jumlah Mhs Akuntansi
3	UMN-AW	± 200 mahasiswa
Jumlah Populasi		288 mahasiswa

Sumber : Data Wawancara/Data diolah 2018

2.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 116), sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu dari jumlah seluruh populasi sebanyak 288 Mahasiswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 688 Mahasiswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan data di bulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{288}{1 + 288 \times (0,1^2)}$$

$$n = \frac{288}{289 \times 0,01}$$

$$n = \frac{288}{2,89}$$

n = 99,6 dibulatkan menjadi 100. Maka jumlah sampel penelitian adalah 100 Mahasiswa.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang harus diambil setiap Universitas yang diteliti, maka penulis mencarinya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{UISU} = \frac{58}{288} \times 100 = 20,1 \text{ dibulatkan } 20$$

$$\text{UNIVA} = \frac{30}{288} \times 100 = 10,4 \text{ dibulatkan } 10$$

$$\text{UMN-AW} = \frac{200}{288} \times 100 = 69,4 \text{ dibulatkan } 70$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tabel dari jumlah sampel yang akan diambil dari setiap Universitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Sampel yang diambil setiap Universitas

No.	Nama Universitas	Jumlah Sampel
1.	UISU	20 Mahasiswa
2.	UNIVA	10 Mahasiswa
3.	UMN-AW	70 Mahasiswa
Total Sampel		100 Mahasiswa

Sumber : Data diolah 2018

2.4 Teknik Analisis Data

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software* atau aplikasi spss versi 15.

2.5 Kecenderungan Data

Kecenderungan data variabel ditentukan jika nilai skor tertinggi dan skor terendah diketahui. Maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kategori kecenderungan dibagi menjadi tiga kategori. Menurut Sugiyono (2012:36), pengkategorian sebagian berikut:

Tabel 3
Kategori Kecenderungan Data

Kategori	Rumus
Tinggi	$> (M_i + SD_i)$
Sedang	$(M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$
Rendah	$< (M_i - SD_i)$

2.6 Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Instrumen yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 173).

2.7. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Reliabilitas sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut sesuai atau cocok digunakan sebagai alat ukur. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner.

2.8. Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan oleh (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

2.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dengan variabel terikat berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah sampel merupakan jenis distribusi normal.

2.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOLERANCE kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2011).

2.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.9 Pengujian Hipotesis

2.9.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Ghozali, (2011: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012: 250)

2.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2012:257) berpendapat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable bebas terhadap variabel terikat digunakan uji f, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji f.

2.10. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:257) berpendapat koefisien determinasi digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas dan Reabilitas Y

a. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Y (Kecurangan Akademik)

Uji Validitas Variabel Y (Kecurangan Akademik)

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Y

Butir Variable Dependent – Kecurangan Akademik	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Y.1 Pearson Correlation	0,196	,297	VALID
Y.2 Pearson Correlation	0,196	,638	VALID
Y.3 Pearson Correlation	0,196	,518	VALID
Y.4 Pearson Correlation	0,196	,597	VALID
Y.5 Pearson Correlation	0,196	,559	VALID
Y.6 Pearson Correlation	0,196	,289	VALID
Y.7 Pearson Correlation	0,196	,349	VALID
Y.8 Pearson Correlation	0,196	,442	VALID
Y.9 Pearson Correlation	0,196	,297	VALID
Y.10 Pearson Correlation	0,196	,363	VALID

Sumber: Data Diolah, 2019

b. Uji Reabilitas pada Variabel Y (Kecurangan Akademik)

Tabel 5
Uji Reabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,757	,774	10

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel Validitas dan Reabilitas diatas, dilihat bahwa *score* dan *cronbach's alpha* melebihi nilai *Rtable* yang sebesar 0,196. Maka dapat disimpulkan butir pertanyaan pada Variabel Y adalah Valid dan Konsisten.

3.2. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel X₁ (Teknologi Informasi)

a. Uji Validitas pada Variabel X₁ (Teknologi Informasi)

Tabel 6
Uji Validitas Variabel X₁

Butir Independent Variable – penyalahgunaan Teknologi Informasi	Rtabel	Rhitung	Keterangan
X1.1 Pearson Correlation	0,196	,399	VALID
X1.2 Pearson Correlation	0,196	,515	VALID
X1.3 Pearson Correlation	0,196	,216	VALID
X1.4 Pearson Correlation	0,196	,403	VALID
X1.5 Pearson Correlation	0,196	,257	VALID
X1.6 Pearson Correlation	0,196	,436	VALID
X1.7 Pearson Correlation	0,196	,477	VALID
X1.8 Pearson Correlation	0,196	,469	VALID
X1.9 Pearson Correlation	0,196	,279	VALID

Sumber: Data Diolah, 2019

- b. Uji Reabilitas pada Variabel X₁ (Teknologi Informasi)

Tabel 7
Uji Reabilitas Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,707	,710	9

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel Validitas dan Reabilitas diatas, dilihat bahwa score dan *cronbach's*

alpha melebihi nilai *Rtable* yang sebesar 0,196. Maka dapat disimpulkan butir pertanyaan pada Variabel X₁ yaitu Penyalahgunaan Teknologi Informasi adalah merupakan butir yang Valid atau sesuai dengan standar yang semestinya dan juga bernilai Konsisten.

3.3. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel X₂ (Integritas Mahasiswa)

- a. Uji Validitas pada Variabel X₂ (Integritas Mahasiswa)

Tabel 8
Uji Validitas Variabel X₂

Butir Variable Independent –Integritas Mahasiswa	Rtabel	Rhitung	Keterangan
X2.1 Pearson Correlation	0,196	,311	VALID
X2.2 Pearson Correlation	0,196	,445	VALID
X2.3 Pearson Correlation	0,196	,255	VALID
X2.4 Pearson Correlation	0,196	,527	VALID
X2.5 Pearson Correlation	0,196	,503	VALID
X2.6 Pearson Correlation	0,196	,260	VALID
X2.7 Pearson Correlation	0,196	,508	VALID
X2.8 Pearson Correlation	0,196	,589	VALID
X2.9 Pearson Correlation	0,196	,484	VALID
X2.10 Pearson Correlation	0,196	,386	VALID
X2.11 Pearson Correlation	0,196	,560	VALID
X2.12 Pearson Correlation	0,196	,486	VALID
X2.13 Pearson Correlation	0,196	,413	VALID

Sumber: Data Diolah, 2019

- b. Uji Reabilitas pada Variabel X₂ (Integritas Mahasiswa)

Tabel 9
Uji Reabilitas Variabel X₂
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,803	,807	13

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel Validitas dan Reabilitas diatas, dilihat bahwa score dan *cronbach's alpha* melebihi nilai *Rtable* yang sebesar 0,196. Maka dapat disimpulkan butir pertanyaan pada Variabel X_2 yaitu Integritas Mahasiswa adalah merupakan butir yang Valid atau sesuai dengan standar yang semestinya dan juga bernilai Konsisten.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum melakukan uji hipotesis melalui uji T dan uji F. Maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedasitas. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS versi 20.0.

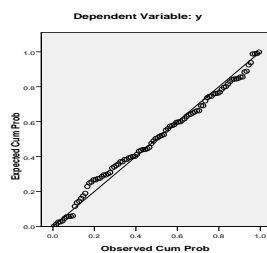
Tabel 10
Uji Normalitas dengan Test of Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,52471978
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,062
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

Berdasarkan tabel 5.16 diatas, dimana hasil uji pada Kolmogorov – Smirnov menunjukkan bahwa sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal. Karena berdasarkan probabilitas *Asymtotic Significance* pada sampel yaitu 0,591 yang berarti lebih besar dari 0,05.

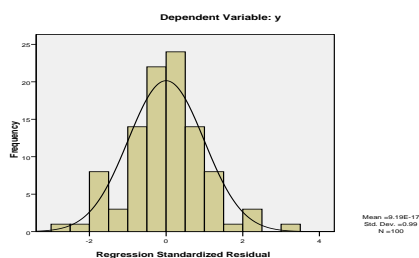
Dari gambar kedua diatas dapat kita lihat bahwa Persebaran mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua grafik tersebut membuktikan bahwa model Regresi mendekati asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Histogram



Gambar 2 Grafik Histogram

3.5.2. Uji Multikolinearitas

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:105-106). Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas pada sampel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 5.17 sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

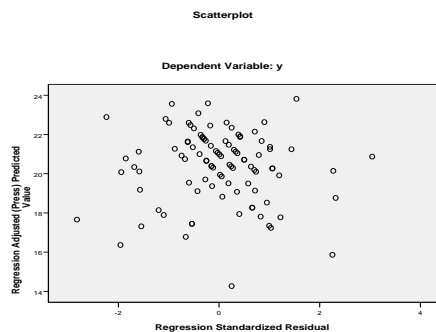
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,120	3,346			
	x1	-,086	,078	-,090	,995	1,005
	x2	-,430	,061	-,586	,995	1,005

Berdasarkan tabel 5.17 diatas, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1) memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,005 dan memiliki nilai *tolerance* mendekati nilai 1 yaitu 0,995
2. Integritas Mahasiswa memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,004 dan memiliki nilai *tolerance* mendekati nilai 1 yaitu 0,995.

3.5.3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 12
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,120	3,346		11,692	,000		
	x1	-,086	,078	-,090	-1,091	,278	,995	1,005
	x2	-,430	,061	-,586	-7,104	,000	,995	1,005

Sumber: diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 15.0

Dari tabel 5.18 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 39,120 - 0,086X1 - 0,430X2 + e$$

Berdasarkan gambar 5.1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar diatas titik 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas pada regresi.

3.6. Analisis Linier Berganda

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan maka metode analisis yang digunakan haruslah tepat untuk dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan model ini didasarkan alasan karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *nonmetrik* pada variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari data *metrik* dan *non metrik*.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, didapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 39,120 artinya bila tidak ada variabel independen yaitu Teknologi Informasi dan Integritas

Mahasiswa maka Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan diperkirakan dianggap konstan (nilainya tetap) yaitu sebesar 39,120.

2. Nilai koefisien regresi Penyalahgunaan Teknologi Informasi sebesar -0,086. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel Teknologi Informasi maka Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan akan menurun yaitu sebesar 0,086 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi Integritas Mahasiswa sebesar -0,430. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% pada variabel Integritas

mahasiswa maka Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan akan menurun yaitu sebesar 0,430 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain nilainya tetap.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan secara

3.7.1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 13
Uji T (Parsial)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,120	3,346		11,692	,000
	x1	-,086	,078	-,090	-1,091	,278
	x2	-,430	,061	-,586	-7,104	,000

Dari tabel 5.19 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

H₁ : Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Berdasarkan pada tabel 5.19 variabel independen Penyalahgunaan teknologi memiliki nilai signifikansi α ($0,278 > 0,05$) dan nilai thitung ($-1,091 < 1,98472$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₁** ditolak yang berarti penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

H₂ : Integritas mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

kecurangan kademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Berdasarkan pada tabel 5.19 variabel independen Integritas Mahasiswa yang memiliki nilai signifikansi α ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung ($-7,104 < 1,98472$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₂** ditolak yang berarti Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

3.7.2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 14
Uji F ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,743	2	165,372	25,420	,000(a)
	Residual	631,047	97	6,506		
	Total	961,790	99			

Berdasarkan pada tabel 5.20 variabel independen Penyalahgunaan Teknologi

Informasi dan Integritas Mahasiswa memiliki nilai signifikansi α ($0,000 < 0,05$) dan nilai

f_{hitung} (25,420>3,09), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa secara simultan terhadap perilaku kecurangan

akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

2.8. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586(a)	,344	,330	2,551	2,329

Sumber: diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 15.0

Dari *Output* model *Summary*, diketahui nilai Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0,344. Besarnya angka koefisien Determinasi (R square) 0,344 sama dengan 34,4%. Dapat disimpulkan bahwa angka tersebut mengandung arti besarnya kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan adalah 34,4%, dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain, sebesar 65,6%.

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X_1) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Penyalahgunaan Teknologi memiliki nilai signifikansi α (0,278> 0,05) dan nilai t_{hitung} (-1,091<1,98472), sehingga dapat dilihat bahwa Penyalahgunaan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Ratih Azka (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Penyalahgunaan Teknologi (X_1) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Dapat diketahui dari penelitian ini bahwa mahasiswa prodi akuntansi tidak merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan peraturan terkait kecurangan akademik dapat memberikan sanksi yang cukup berat, hal ini juga mengindikasikan bahwa peraturan terkait kecurangan akademik berjalan dengan baik..

Pengawasan ujian yang ketat, dosen memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga tidak memunculkan adanya kesempatan bagi mahasiswa dalam menyalahgunakan Teknologi Informasi untuk

melakukan kecurangan akademik. Semakin rendahnya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka semakin kecil kemungkinan melakukan kecurangan akademik.

4.2. Pengaruh Integritas Mahasiswa (X_2) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Integritas Mahasiswa memiliki nilai signifikansi α (0,000< 0,05) dan nilai t_{hitung} (-7,104>1,98472), sehingga dapat dilihat bahwa Integritas Mahasiswa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Namun, pada Uji Koefisien Determinasi, terdapat nilai R sebesar 0,586 yang memiliki arti bahwa variabel Integritas Mahasiswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada Integritas Mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan hal ini menjelaskan bahwa jika integritas meningkat, maka kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan akan menurun. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Gede Juni Wardana (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel Integritas Mahasiswa (X_2) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Maria Veronikha, dkk (2013) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara moral judgement maturity dengan perilaku menyontek siswa. Integritas mahasiswa dapat diartikan

sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, demikian juga dengan integritas yang dimiliki mahasiswa. Integritas Mahasiswa akan mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, karena dengan adanya integritas mahasiswa yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat Kecurangan, sehingga faktor Integritas Mahasiswa secara langsung mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan.

4.3. Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi (X₁) dan Integritas Mahasiswa (X₂) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa memiliki nilai signifikansi α (0,000 < 0,05) dan nilai f_{hitung} (25,420 > 3,09), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan pengaruh yang signifikan pada Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian Ratih Azka (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel Penyalahgunaan Teknologi (X₁) dan Integritas Mahasiswa (X₂) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan secara uji Simultan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode Regresi Linier dan Uji Hipotesis, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyalahgunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.
2. Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.

3. Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan secara Simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2010) "Auditing" Yogyakarta: STIE YKPN.
- Annisa. (2009) "Hubungan Prokatisasi Akademis Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi". Skripsi S1. Universitas Sumatera Utara.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D.I. (2013). "Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa," *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 65–72.
- Davis, S. F. Drinan, P. F. Gallant, T. B. (2009). "Cheating in School : What We Know and What We Can Do," Chicester: Wiley: Blackwell.
- Endra Murti Sagoro. (2013). "Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11 (2), 54-67.
- Ghozali (2011) "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Richard Togaranta. (2010) "Kajian Budaya Informasi Dengan Pendekatan Manajemen Pengetahuan : Studi Kasus Pada PT. Kimia Farma Tbk Medan". Skripsi S1 Universitas Sumatera Utara.
- Hamzah, B Uno, dan Nina Lamatenggo. (2011). "Teori kinerja dan pengukurannya," Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartanto, D. (2012). "Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya,," Jakarta: Penerbit Indeks.
- Jamal M.A (2011) "Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan," Yogyakarta: DIVA Press.
- Juliandi. (2014) "Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi," Medan: Umsu Press.
- Latip Diat dan Riyanto. (2010). "Teknologi Informasi Pendidikan," Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas

- Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. *Jurnal Lentera Pendidikan*.
- Nursani, R. dan Irianto, G. (2012). “Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3 (2), 161-331.
- Probovury, R.A. (2015), “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan,” Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prosojo dan Riyanto (2010). “Teknologi Informasi Pendidikan,” Yogyakarta; Penerbit Gava Media
- Purnamasari, D. (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa,” *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 13–21.
- Sugiyono. (2009) “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono.(2010) “Statistika untuk Penelitian,” Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012) ”Statistik untuk Penelitian,” Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) “Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi,” Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Sutarman. (2009). “Pengantar Teknologi Informasi,” Jakarta : Bumi Aksara
- Tri Maria Veronikha K, dkk. (2013). “Hubungan Moral Judgement Maturity dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta”. *Jurnal. Universitas Sebelas Maret*.
- Ungusari (2015) “Kejujuran dan Ketidakejujuran akademik pada siswa SMA Yang berbasis agama”. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami (2014) “pengaruh penggunaan teknologi Handphone terhadap moral siswa Studi kasus di MI Muhammadiyah Gondang” Skripsi S1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- W. Steve Albrecht, et al. (2012). *Fraud Examination (fourth Edition) USA: South Wester*.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, S.H. (2016). “Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi,” Skripsi S1. ISBN.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). “Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura),” *Jurnal Promiosi* 4, 1–20.